

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 18 BONE

Elis¹, Andi Srimularahmah², Muhammad Asdar³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bone

¹elisslisss016@gmail.com, ²andisrimularahmah@gmail.com,

³asdarrasyid364@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the implementation of the Make a Match cooperative learning model in improving the descriptive text writing skills of tenth-grade students at SMA Negeri 18 Bone. The research employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 31 students. Data were collected through observation and writing tests, while the data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The results showed a significant improvement in students' descriptive text writing skills. In the pre-cycle stage, the average score was 71.8 with a mastery level of 38.71%. In Cycle I, the average score increased to 76.8 with a mastery level of 64.52%, and in Cycle II, it further increased to 80.9 with a mastery level of 87.10%. Improvements were also observed in the aspects of content, text structure, diction, and language use. In addition, students' learning activities and motivation improved, as indicated by greater participation, cooperation, and engagement in the learning process. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Make a Match cooperative learning model is effective in improving students' descriptive text writing skills and in creating an active, collaborative, and enjoyable learning environment.

Keywords: Make a Match, Cooperative Learning, Descriptive Text Writing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes menulis, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata sebesar 71,8 dengan ketuntasan 38,71%. Pada siklus I meningkat

menjadi 76,8 dengan ketuntasan 64,52%, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,9 dengan ketuntasan 87,10%. Peningkatan juga terjadi pada aspek isi, struktur teks, diksi, dan kebahasaan. Selain itu, aktivitas dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, ditandai dengan keaktifan, kerja sama, dan keterlibatan yang lebih baik dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi serta menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Make a Match*, Pembelajaran Kooperatif, Menulis Teks Deskripsi

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, serta membangun interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa berfungsi sebagai instrumen komunikasi yang efisien untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan sekaligus menjadi katalisator dalam mendukung kolaborasi antarindividu (Mailani dkk., dalam Asmiranda dkk., 2026). Sejalan dengan pandangan tersebut, bahasa merupakan media yang digunakan manusia untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Melalui bahasa, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, serta gagasannya, baik secara lisan maupun tertulis (Misriani dkk., 2023). Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memiliki karakter yang terbuka, dinamis, dan adaptif

terhadap perkembangan zaman sehingga mampu menjadi alat komunikasi sekaligus pemersatu bangsa di tengah keberagaman budaya masyarakat Indonesia (Al-Azizi dkk., 2025).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi literasi peserta didik. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, serta mengomunikasikan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Kurikulum Merdeka menempatkan literasi sebagai salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat abad ke-21. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa

Indonesia diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif secara bersamaan. Menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan mengorganisasi gagasan, mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyajikan informasi secara runtut dan mudah dipahami pembaca (Dalman, 2020). Menurut Sukirman (2020), menulis merupakan puncak keterampilan berbahasa karena menuntut penguasaan unsur kebahasaan dan nonkebahasaan secara terpadu. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, meningkatkan kreativitas, serta melatih kemampuan memecahkan masalah melalui proses penyusunan gagasan secara tertulis.

Salah satu kompetensi menulis yang perlu dikuasai peserta didik pada

jenjang sekolah menengah adalah kemampuan menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami secara langsung objek yang dideskripsikan (Ira Muliati dkk., 2020). Kemampuan menulis teks deskripsi penting dikembangkan karena dapat melatih daya observasi, memperkaya kosakata, meningkatkan ketelitian dalam menggunakan bahasa, serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan menulis ditandai oleh kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks secara runtut, memilih kosakata yang sesuai, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat (Rosidah dkk., 2024). Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa banyak siswa mampu memahami materi secara

teoritis, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang utuh. Kondisi tersebut mengakibatkan kualitas tulisan siswa belum memenuhi indikator kompetensi yang diharapkan.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 18 Bone. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menggambarkan objek secara rinci dan konkret, penggunaan unsur pancaindra dalam deskripsi masih terbatas, pemilihan diksi belum tepat, serta kohesi dan koherensi antarparagraf belum terbentuk secara optimal. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis juga relatif rendah. Banyak siswa menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan sehingga kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya kemampuan menulis siswa tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan

guru. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penugasan individual yang menyebabkan siswa cenderung pasif. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat peserta didik memiliki kesempatan yang terbatas untuk berdiskusi, bertukar gagasan, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Akibatnya, proses pembelajaran menulis hanya berorientasi pada hasil akhir tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar kolaboratif.

Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka menuntut penerapan model pembelajaran yang aktif, kolaboratif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Pongpalilu dkk. (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang kegiatan belajar yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi,

partisipasi, kreativitas, serta keterampilan sosial peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Curran ini menekankan aktivitas belajar melalui pencarian pasangan kartu yang sesuai antara pertanyaan dan jawaban. Melalui kegiatan tersebut, siswa dituntut untuk berinteraksi, berdiskusi, bekerja sama, dan berpikir cepat dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Model Make a Match memberikan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan karena menggabungkan unsur permainan dengan kegiatan akademik.

Secara teoretis, model pembelajaran kooperatif berlandaskan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar bersama. Srimularahmah dan Asdar (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, memperkuat kemampuan komunikasi, mengembangkan keterampilan sosial,

serta mendorong terbentuknya pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran menulis, interaksi antarsiswa memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengayaan kosakata, dan pemberian umpan balik secara langsung yang dapat membantu peserta didik menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Fitriawati dkk. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan. Penelitian Ketut dkk. (2023) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum, keterampilan membaca, atau pemahaman konsep. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi model Make a Match untuk meningkatkan kemampuan menulis

teks deskripsi pada jenjang SMA dalam konteks Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu masih terbatasnya penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMA. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Make a Match* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 18 Bone dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Bone. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi alternatif solusi praktis bagi

guru dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui tindakan yang dirancang berdasarkan permasalahan nyata yang ditemukan di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 18 Bone pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.E1 yang berjumlah 31 orang, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih tergolong rendah dan

belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan.

Desain penelitian mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali evaluasi hasil belajar. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus kedua.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, instrumen tes menulis teks deskripsi, kartu pasangan (*matching card*) yang digunakan dalam model *Make a Match*, serta rubrik penilaian kemampuan menulis. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian

materi mengenai teks deskripsi, pembagian kartu pertanyaan dan jawaban, kegiatan mencari pasangan kartu, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta penugasan menulis teks deskripsi. Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya, tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian terdiri atas data proses dan data hasil. Data proses diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan data hasil diperoleh melalui tes kemampuan menulis teks deskripsi pada setiap siklus. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan tes menulis teks deskripsi. Penilaian kemampuan menulis dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu isi (tema/topik), struktur teks, pilihan kata (diksi), dan kebahasaan (ejaan serta tata bahasa).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai

aktivitas, partisipasi, kerja sama, dan keterlibatan siswa selama penerapan model *Make a Match*. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah mengikuti pembelajaran pada setiap siklus.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$X^- = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

1. X^- = nilai rata-rata kelas
2. $\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa
3. N = jumlah siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

1. P = persentase ketuntasan belajar
2. f = jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar
3. N = jumlah seluruh siswa

Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan

perubahan aktivitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di sekolah, serta menunjukkan peningkatan aktivitas belajar, partisipasi, kerja sama, dan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan indikator tersebut, efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dapat diukur secara komprehensif baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas X.E1 SMA Negeri 18 Bone. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan tes kemampuan menulis teks deskripsi pada setiap siklus.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian besar siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Siswa cenderung menunggu arahan guru dan kurang berpartisipasi dalam diskusi. Setelah penerapan model *Make a Match*, aktivitas belajar siswa meningkat secara bertahap.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Keaktifan mengikuti pembelajaran	Baik	Sangat Baik
Partisipasi dalam diskusi	Baik	Sangat Baik
Kerja sama dalam kelompok	Baik	Sangat Baik
Keberanian menyampaikan pendapat	Cukup	Baik
Antusiasme mengikuti pembelajaran	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada seluruh aspek yang diamati. Pada siklus II, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat mencari pasangan kartu, berdiskusi, dan menyusun teks deskripsi.

b. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi

Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Pra-Siklus	71,8	38,71
Siklus I	76,8	64,52
Siklus II	80,9	87,10

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 5,0 poin dari pra-siklus ke siklus I dan meningkat kembali sebesar 4,1 poin pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 38,71% pada pra-siklus menjadi 64,52% pada siklus I dan mencapai 87,10% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 85% siswa telah mencapai nilai di atas KKTP.

c. Peningkatan Kemampuan Menulis Berdasarkan Aspek Penilaian

Peningkatan kemampuan menulis siswa juga terlihat pada aspek isi, struktur teks, diksi, dan kebahasaan.

Tabel 3. Peningkatan Kemampuan Menulis Berdasarkan Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Isi	Cukup	Baik	Sangat Baik
Struktur Teks	Cukup	Baik	Sangat Baik
Diksi	Cukup	Baik	Baik
Kebahasaan	Cukup	Baik	Sangat Baik

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan. Pada siklus II, siswa mampu mengembangkan ide secara lebih rinci, menyusun struktur teks secara sistematis, menggunakan kosakata yang lebih tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan dengan lebih baik.

d. Perbandingan Hasil Antar Siklus

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	71,8	76,8	80,9
Ketuntasan (%)	38,71	64,52	87,10
Kategori Hasil Belajar	Cukup	Baik	Sangat Baik

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa secara berkelanjutan. Peningkatan terjadi baik pada aspek proses maupun hasil pembelajaran.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X.E1 SMA Negeri 18 Bone. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa dari 71,8 pada tahap pra-siklus menjadi 76,8 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,9 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 38,71% menjadi 64,52% dan akhirnya mencapai 87,10%.

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena model *Make a Match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mencari pasangan kartu, berdiskusi, dan bertukar informasi dengan teman sekelompok. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami konsep teks deskripsi secara lebih mendalam serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.

Temuan penelitian ini mendukung teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa

pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar bersama. Dalam kegiatan *Make a Match*, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan melalui komunikasi, kerja sama, dan negosiasi makna dengan teman sebaya. Menurut Srimularahmah dan Asdar (2024), pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memperkuat kemampuan komunikasi, serta mengembangkan keterampilan sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Peningkatan kemampuan menulis pada aspek isi menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengembangkan gagasan dan mendeskripsikan objek secara rinci. Hal ini terjadi karena siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar ide dengan teman selama proses pencarian pasangan dan diskusi kelompok. Interaksi tersebut memperkaya wawasan siswa sehingga isi tulisan menjadi lebih lengkap dan informatif.

Pada aspek struktur teks, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun bagian identifikasi dan deskripsi secara

sistematis. Pembelajaran yang dilakukan secara berulang melalui dua siklus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pola penyusunan teks deskripsi dengan lebih baik. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan menjadi lebih runtut dan mudah dipahami.

Peningkatan pada aspek diksi dan kebahasaan menunjukkan bahwa siswa semakin terampil memilih kosakata yang sesuai dengan objek yang dideskripsikan serta lebih mampu menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling memberikan masukan dan koreksi terhadap penggunaan bahasa dalam tulisan mereka. Proses ini membantu siswa memperbaiki kualitas tulisannya secara bertahap.

Selain meningkatkan hasil belajar, model *Make a Match* juga berhasil meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan mencari pasangan kartu mampu mengurangi kejenuhan siswa dalam

pembelajaran menulis yang selama ini dianggap sulit dan membosankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriawati dkk. (2025) yang menemukan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar. Temuan ini juga mendukung penelitian Ketut dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan dan mengorganisasi gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan interaksi sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan. Temuan ini memperkuat pentingnya

penggunaan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis pada jenjang sekolah menengah.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X.E1 SMA Negeri 18 Bone. Peningkatan tersebut terlihat dari aspek proses maupun hasil pembelajaran. Dari aspek proses, penerapan model *Make a Match* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, kerja sama antarsiswa, keberanian mengemukakan pendapat, serta antusiasme selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan melalui kegiatan mencari pasangan kartu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Dari aspek hasil, kemampuan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan yang

signifikan pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 71,8 pada tahap pra-siklus menjadi 76,8 pada siklus I dan mencapai 80,9 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 38,71% pada tahap pra-siklus menjadi 64,52% pada siklus I dan mencapai 87,10% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 85% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah.

Peningkatan kemampuan menulis juga terlihat pada aspek isi, struktur teks, diksi, dan kebahasaan. Siswa menjadi lebih mampu mengembangkan gagasan secara rinci, menyusun struktur teks deskripsi secara sistematis, memilih kosakata yang sesuai dengan konteks, serta menerapkan kaidah bahasa Indonesia dengan lebih tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Make a Match* tidak hanya berpengaruh terhadap hasil akhir pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa pada berbagai aspek penilaian.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a*

Match dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan sehingga sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizi, M., Rahmawati, N., & Hidayat, A. (2025). Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di era digital: Tantangan dan peluang pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 45–56.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Asmiranda, S., Mailani, E., & Putri, D. A. (2026). Peran bahasa sebagai instrumen komunikasi dalam membangun kolaborasi sosial. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 23–35.
- Dalman. (2020). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Fitriawati, N., Sari, I., & Hidayatullah, M. (2025). Pengaruh pembelajaran aktif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2), 112–123.

- Huda, M. (2019). Cooperative learning: Metode, teknik, struktur, dan model penerapan. Pustaka Pelajar.
- Ira Muliati, A., Wahyuni, S., & Rahman, A. (2020). Pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik sekolah menengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 1–12.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2018). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Ketut, I., Arini, N. W., & Suastika, M. (2023). Pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(3), 145–156.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Misriani, M., Asdar, M., & Nurhidayah, N. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kompetensi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 67–78.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Pongpalilu, A., Rasyid, M., & Kurniawati, E. (2023). Inovasi model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 88–99.
- Rosidah, R., Fitriani, N., & Syamsuddin, S. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi pada jenjang sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(2), 97–108.
- Shoimin, A. (2021). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.
- Srimularahmah, A., & Asdar, M. (2024). Pembelajaran kooperatif dan penguatan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 15–28.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirman. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2022). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Trianto. (2020). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.